



Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Atas dalam Melaksanakan Pembelajaran melalui Supervisi Teknik Kelompok pada Sekolah Dasar

I Putu Jaya Saputra^{1*}

¹ SD Negeri 1 Gitgit, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 30, 2021

Revised December 12, 2021

Accepted January 20, 2022

Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

Supervisi Akademik Kelompok,
Kemampuan Guru

Keywords:

Group Academic Supervision,
Teacher Ability



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by
Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran dan masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan guru kelas atas dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi teknik kelompok pada sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan evaluasi kemudian dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persentase tahap prasiklus sebesar 65,25%, persentase siklus I sebesar 80%, dan hasil siklus II mencapai 90%. Maka, pelaksanaan tindakan supervisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar dengan hasil semua komponen baik kedisiplinan, perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan metode *up to date* lebih dari 85% telah terlaksana. Supervisi teknik kelompok dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan pada proses persiapan dan pengadaan perangkat pembelajaran dan mengadakan diskusi untuk kemudian memberikan masukan kepada guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Implikasi penelitian ini diharapkan melalui kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan tugas.

ABSTRACT

The quality of learning in general is still not optimal. Teachers still tend to teach without a lesson plan, still using teacher-centered learning methods. The purpose of this study was to analyze the ability of upper-class teachers in carrying out learning through supervision of group techniques in elementary schools. This research is school action research (PTS) which was conducted in two cycles. The research data collection method used observation and evaluation sheets and then analyzed using descriptive qualitative method. The results showed that the percentage of the pre-cycle stage was 65, 25%, the percentage of the first cycle was 80%. The results of cycle II (two) have shown an increase in the expected quality of learning, namely obtaining the percentage of cycle II obtained by 90%. So, the implementation of supervision actions can improve the quality of learning in elementary schools with the results that all components, both disciplines, learning tools, learning implementation plans and up-to-date methods have been implemented more than 85%. Supervision of group techniques is carried out by providing guidance on the process of preparation and procurement of learning tools and holding discussions to then provide input to the teacher for the implementation of the next lesson. The implications of this research are expected through supervision activities can improve the teaching ability of teachers in carrying out their duties.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Mulyadin, 2016; Persada et al., 2020). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan guru (pengajar) dan murid (pembelajar) berinteraksi, membicarakan suatu bahan atau melakukan suatu aktivitas guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Kualitas pembelajaran dapat dilihat

dari segi proses dan dari segi asil (Anwar, 2020; Sariyani et al., 2021). Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (Muspawi, 2017; Pujiyanto et al., 2020). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Oktavia Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Kualitas pembelajaran ditandai dengan berapa luas dalam lingkungan belajar; mulai dari mana siswa ini berada, mengenali bahwa siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, melibatkan siswa secara fisik dalam proses belajar, meminta siswa untuk memvisualkan yang imajiner (Azhari & Kurniady, 2016; Dudung, 2018).

Namun kenyataannya, pada SD Negeri 1 Gitgit didapatkan kualitas pembelajaran secara umum masih kurang maksimal. Guru masih cenderung mengajar tanpa rencana pembelajaran karena masih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Masalah lain yang sering dijumpai adalah tingkat kedisiplinan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan yang masih rendah. Rendahnya kedisiplinan guru ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang datang dan pulang tidak tepat waktu, administrasi kelas yang kurang lengkap, tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tidak mengisi buku nilai, dan banyak lagi jenis ketidakdisiplinan guru. Hal ini dikarenakan pada proses belajar mengajar di kelas guru masih menggunakan cara-cara konvensional. Dari sisi rendahnya kedisiplinan, peneliti memandang kurangnya rasa tanggung jawab dan kesadaran guru untuk memotivasi dirinya sendiri sebagai pendidik. Keadaan ini menyebabkan rendahnya nilai rata-rata kelas. Keadaan ini tidak dapat dibiarkan karena dapat menimbulkan dampak yang kurang baik bagi kualitas pendidikan.

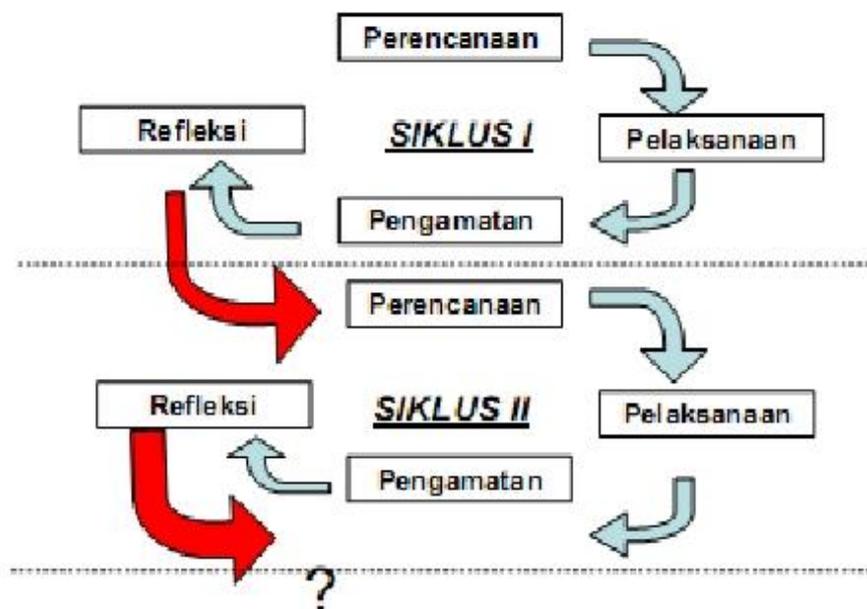
Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki sumber daya guru melalui supervisi. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (PEP, 2015; Priyanto, 2021). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Eliningsih, 2021; Muspawi, 2017). Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pengajaran (Candra et al., 2020; Jamma, 2016). Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (PEP, 2015; Sarifudin, 2019; Sukayana et al., 2019). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru (Arafat et al., 2020; Priyanto, 2021). Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu metode dan teknik supervisi pendidikan adalah teknik kelompok (Arifah, 2015; Babuta & Rahmat, 2019). Supervisi teknik kelompok adalah suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa kepala sekolah (Babuta & Rahmat, 2019; Muspawi, 2017). Sejumlah guru yang pada umumnya memiliki kualifikasi relatif sama mendapat bimbingan oleh seorang kepala sekolah atau beberapa kepala sekolah yang biasanya memiliki spesialisasi yang berbeda. Masing-masing kepala sekolah ini memberikan materi atau membahas sesuatu yang berbeda-beda, yang semuanya bertalian satu dengan yang lain. Atau dapat juga suatu topik tertentu sebagai materi yang dibahas dan ditinjau dari berbagai sudut pandang oleh masing-masing kepala sekolah itu (Darwini et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru (Anwar, 2020; Arifah, 2015; Priyanto, 2021). Supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kinerja guru (PEP, 2015). Selain itu, melalui supervisi dapat meningkatkan motivasi kinerja (Aprida et al., 2020; Sukayana et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah. Kepala sekolah mempunyai kedudukan atau posisi lebih dari yang disupervisi, tugasnya adalah melihat, menilik, atau mengawasi orang-orang yang disupervisi. Maka, tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan guru kelas atas dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi teknik kelompok pada sekolah dasar. Adanya penelitian ini guru dapat memberikan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah yang berdasarkan konsep penelitian tindakan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gitgit, Banjar Dinas Pumahan, Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 selama 3 bulan, dari bulan Juli sampai dengan September 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas atas (kelas IV, V dan VI) pada Sekolah Dasar Negeri 1 Gitgit Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Langkah-langkah PTS meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Penelitian ini dimulai pada siklus I dengan perencanaan seperti memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat lain, mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar, menentukan jadwal pelaksanaan supervisi, dan mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah praobservasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati atau memberikan penilaian persiapan mengajar atau RPP yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah memberikan bimbingan dengan teknik supervisi kelompok dan membuat kesepakatan penentuan waktu pelaksanaan observasi, konsep, atau materi yang akan dibahas (mengikuti jadwal materi guru) dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan observasi diantaranya silabus, RPP, bahan ajar, alat peraga atau media, dan penilaian yang akan digunakan. Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan instrumen observasi. Kegiatan guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan mengisi instrumen observasi kelas yang telah dipersiapkan. Pasca Observasi, kegiatan yang dilakukan adalah menghitung nilai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil isian instrumen observasi kelas. Pada tahap pengamatan, kepala sekolah melakukan observasi sebelum pembelajaran dengan menggunakan format kelengkapan perangkat (silabus, RPP, soal evaluasi, media, dan bahan ajar). Observasi juga dilakukan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi yang telah tersedia. Pada tahap refleksi, ada dua hal yang menjadi fokus refleksi, yaitu: kelengkapan perangkat pembelajaran guru dan kelancaran proses supervisi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik atau metode untuk mengumpulkan data, di antaranya metode focus group discussion (FGD), dokumentasi, observasi atau pengamatan, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, observasi prasiklus dengan maksud sebagai pembanding peningkatan kualitas pada siklus I. Prasiklus menggunakan supervisi seperti biasanya. Adapun hasil kegiatan prasiklus dengan menggunakan tindakan supervisi konvensional diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 62%, guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 67%, sedangkan RPP

yang digunakan sesuai standar hanya 65%, serta guru yang mengajar dengan metode/model pembelajaran hanya sebesar 67%. Persentase tahap prasiklus diperoleh 65, 25 %. Dengan demikian hasil prasiklus masih belum menunjukkan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh minimal 85 % dari jumlah keseluruhan. Pada pelaksanaan siklus I didapat hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Supervisi Siklus I

No	Nama Guru	Siklus I			
		Kedisiplinan	Penilaian Perangkat Pembelajaran	Penilaian RPP	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
1.	A.1	78	82	85	80
2.	A.2	76	82	84	81
3.	A.3	77	80	82	79
Jumlah Nilai		232	244	251	240
Persentase tiap indikator		77%	81%	84%	80%
Persentase Siklus I		80%			

Kegiatan siklus I dengan menggunakan tindakan supervisi kelas diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru 77%, guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 81%, sedangkan guru yang mengajar dengan RPP sesuai standar 84%, serta guru yang mengajar dengan metode/ model pembelajaran hanya sebesar 80%. Dengan demikian hasil siklus I masih belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua indikator memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan, sehingga perlu dirancang kembali tindakan pada siklus berikutnya. Persentase siklus I diperoleh 80 %. Refleksi dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan kolaborator yang menitikberatkan pada aspek-aspek yang pelaksanaannya masih kurang maksimal. Hasil refleksi tersebut adalah perangkat pembelajaran guru masih kurang lengkap termasuk RPP, sehingga perlu bimbingan pada guru yang bersangkutan sebelum pelaksanaan supervise. Pada proses pembelajaran penerapan pendekatan *scientific* masih kurang. Kedisiplinan dan komunikasi guru yang disupervisi masih perlu ditingkatkan. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh hasil yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Supervisi Siklus II

No	Nama Guru	Siklus II			
		Kedisiplinan	Penilaian Perangkat Pembelajaran	Penilaian RPP	Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
1.	A.1	90	95	87	90
2.	A.2	89	96	87	91
3.	A.3	85	93	85	90
Jumlah Nilai		264	284	259	271
Persentase tiap indikator		88%	95%	86%	90%
Persentase Siklus II		90%			

Berdasarkan hasil kegiatan siklus II, dapat diketahui bahwa supervisi teknik kelompok dengan bimbingan penyusunan perangkat pembelajaran dan jeda waktu antarsupervisi yang cukup diperoleh hasil tingkat kedisiplinan guru mencapai 88%, (2) guru yang melengkapi perangkat pembelajarannya sebanyak 95%, (3) guru yang mengajar dengan RPP sesuai standar mencapai 86%, (4) guru yang mengajar dengan metode/model pembelajaran sesuai standar proses sebesar 90%. Persentase siklus II diperoleh 90 %. Dengan demikian hasil siklus II sudah menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan yakni semua supervisi memperoleh 85% dari jumlah keseluruhan, sehingga tindakan supervisi dengan teknik kelompok dapat disimpulkan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru kelas atas dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru kelas atas dalam melaksanakan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 1 Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng telah berhasil ditingkatkan. Setelah pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan refleksi bersama guru yang bersangkutan dengan hasil refleksi seperti perangkat pembelajaran yang digunakan guru sudah lengkap, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dapat dikategorikan baik, proses pembelajaran menunjukkan kualitas yang

meningkat terlihat dari antusiasme siswa, munculnya metode/model pembelajaran yang aktif dan tidak monoton, serta komunikasi dan disiplin guru sudah mengalami peningkatan. Pada penelitian tindakan ini terlihat jelas peningkatan kualitas pembelajaran pada indikator kedisiplinan guru. Peningkatan ini merupakan dampak dari tindakan supervisi teknik kelompok yang telah dilakukan peneliti. Kepala Sekolah menyampaikan konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya (Mahfud, 2021; Nurjamaludin, 2020; Rahmayanti et al., 2021). Peningkatan ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dengan pelaksanaan supervisi teknik kelompoknya memberikan bimbingan kepada kelompok guru tentang pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dengan materi bimbingannya menyampaikan bahwa perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Aprida et al., 2020; Fauzi & Falah, 2020).

Peningkatan ini disebabkan karena kepala sekolah menerapkan supervisi teknik kelompok berupa pengarahan, bimbingan, dan penguatan kepada kelompok guru kelas tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai standar. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik berupa pemberian motivasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi. Pada kegiatan inti guru wajib menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada kegiatan inti yang pertama terjadi proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan, terus dilanjutkan dengan aktivitas belajar dalam domain pengetahuan seperti mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta dan yang terakhir aktivitas belajar dalam domain keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Maka supervisi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru

Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan supervisi memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya (Rismawan, 2015; Supardi, 2014). Melalui supervisi akademik dapat meningkatkan motivasi, disiplin, dan prestasi kerja guru (Darwini et al., 2019; Rismawan, 2015). Supervisi memberikan sumbangan terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan terhadap supervisi kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Pelaksanaan supervisi dengan teknik kelompok yang dilaksanakan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru kelas atas dalam melaksanakan pembelajaran. Ini terjadi karena guru yang sedang disupervisi tidak merasa canggung/takut dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam kegiatan supervisi ini kepala sekolah lebih bertindak membimbing dan membantu guru yang disupervisi. Implikasi penelitian ini diharapkan melalui kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam melaksanakan tugas.

4. SIMPULAN

Penerapan supervisi teknik kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru pada guru kelas atas Sekolah Dasar Negeri 1 Gitgit semester I tahun pelajaran 2018/2019. Guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, memanfaatkan waktu yang efektif, dan menggunakan metode yang *up to date*. Kegiatan supervisi teknik kelompok dapat dilakukan secara rutin dan periodik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru pada Satuan Pendidikan MTS Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Arafat, Y., Fitria, H., Profesional, K., & Guru, K. (2020). *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung*

- Raja. 9(1).
- Arifah, K. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01 Tahun 2014 - 2015. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 116–130. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p116-130>.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *AL- Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1 – 28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>.
- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Insentif terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>.
- Darwini, Ibrahim, M. M., & Tahir, M. Y. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah terhadap Motivasi berprestasi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 116–126. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/8820>.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Eliningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Klinis. *Journal Nuansa Akademik*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>.
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 1(1), 54–76. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>.
- Jamma, H. (2016). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Kinerja dengan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar di Kota Padang Panjang. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.31958/jaf.v1i2.360>.
- Mahfud. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosisal*, 2(1), 2–17.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>.
- Muspawi, M. (2017). Implementasi Supervisi Akademik pada MAN Insan Cendekia Provinsi Jambi. *TA'DIB : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.3181>.
- Nurjamaludin, M. (2020). Hubungan Disiplin dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru dalam Mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Garut. *Jurnal Pedagogi Pendidikan Dasar*, 7(1), 49–64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/30059>.
- Oktavia Wahyu Ariyani, & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>.
- PEP, S. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Journal of EST (Educational Science and Technology)*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1515>.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 114–120. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151>.
- Priyanto, E. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Akademik. *Elementary School*, 8(1). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1077>.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Rahmayanti, R., Haryati, T., Miyono, N., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 43–55. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.35791>.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 114–132. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7azuy>.
- Sariani, Khairat, M. El, & Yaningsih. (2021). An Optimization of Language Learning in Writing Through E-Learning: Encountering Covid-19 Pandemic. *International Journal of Language Education*, 5(1),

- 528-541. <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V5I1.15375>.
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417 – 434. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.539>.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157-162. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>.
- Supardi. (2014). Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah, Iklim Kerja, dan Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(1), 59. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i1.133>.